

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA
KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Meily Caselina
150810030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FALKUTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA
KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Meily Caselina
150810030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FALKUTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Meily Caselina
NPM/NIP : 150810030
Falkutas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Komponen Arus kas dan Laba kotor Terhadap Harga Saham

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun

Batam, 26 Januari 2019

Materai 6000

Meily Caselina
150810030

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA
KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Meily Caselina
150810030**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertara dibawah ini**

Batam, 26 Januari 2019

**Handra Tipa, S.PI., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Variabel independen pada penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi dan laba kotor, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah 26 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder sehingga data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode Penelitian ini digunakan merupakan metode kuantitatif, Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 - 2017. Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Putera Batam. Alat analisis yang digunakan adalah program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21. Berdasarkan hasil t menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} (4,172) > t_{tabel} (2,039)$ dan laba kotor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} (2,414) > t_{tabel} (2,037)$. Sedangkan hasil uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $F_{hitung} (15,123) > (3,28)$. Nilai *R square* (R kuadrat) dalam penelitian ini adalah sebesar 48,6%, sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci: Arus Kas, Laba Kotor dan Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of cash flow components from operating activities on stock price in the consumer goods and food sector sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The independent variable in this study is cash flow from operating activities and gross profit, while the dependent variable is the stock price. The population in this study were 26 companies selected by purposive sampling. The type of data used is secondary data so that the data is in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is a quantitative method, this study uses multiple regression analysis with a sample of 7 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2017. This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange corner Putera Batam University. The analytical tool used is the SPSS application program (Statistical Product and Service Solution) Version 21. Based on the results of t test that partially positive and significant cash flow operations on stock prices with a value of t-count (7.172) > t-table (2.039) and gross profit and significant to stock prices with a t-count(2,414) > t-table (2,037). While the results of the F test or simultaneously indicate that operating cash flow and gross profit have a positive and significant effect on stock prices, with a value of F-count (15,123) > F-table (3,28). The value of R squared in this study was 48,6%, while the remaining 51,4% is influenced by other variables outside the research.

Keywords : *Cash Flow Component, Gross Profit, Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segera rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan berwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi husda, S. Kom., M.SI. Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. Universitas Putera Batam yang juga mendampingi dan mendukung kami.
4. Pak Handra Tipa, S.PI., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam.
6. Orang tua, kakak-kakak tercinta dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat selama proses pembuatan skripsi ini.
7. Rekan mahasiswa yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan, semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini semakin memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta bermanfaat bagi kita semua.

Batam, 26 Januari 2019

Meily Caselina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teoritis	12
2.1.1 Arus kas	15
2.1.1.1 Arus kas dari Aktivitas Operasi	17
2.1.1.2 Dua Format ada untuk aktivitas operasi.....	17
2.1.1.3 Arus kas dari Aktivitas Investasi.....	20
2.1.1.4 Arus kas dari Aktivitas Pendanaan	21
2.1.2 Laba kotor	22

2.1.3 Harga Saham.....	23
2.1.3.1 Jenis saham	25
2.1.3.2 Nilai saham.....	27
2.1.3.3 Faktor yang menyebabkan naik & turun harga saham.....	29
2.1.3.4 Proses pembentukan harga saham.....	30
2.1.3.5 Perubahan harga saham.....	30
2.1.3.6 Alasan perusahaan menjual saham	31
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka pemikiran	34
2.4 Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Desain penelitian.....	36
3.2 Operasional variabel	37
3.2.1 Variabel Independen.....	37
3.2.2 Variabel Dependen	38
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4.1 Jenis dan sumber data	41
3.4.2 Metode pengumpulan data	41
3.5 Metode analisis data	42
3.5.1 Statistik Deskriptif	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	42
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	44
3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas.....	45
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	46
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.5.4 Uji Hipotesis	49
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi	49
3.5.4.2 Uji Statistik T	50

3.5.4.3 Uji F	50
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	51
3.6.1 Lokasi	51
3.6.2 Jadwal Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Deskriptif Data Penelitian	52
4.2 Hasil analisis data	52
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	58
4.2.2.4 Uji Multikolinearitas	59
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.4 Hasil Uji Hipotesis	61
4.4.1 Koefisien Determinasi	61
4.4.1.1 Uji Statistik F	62
4.4.1.2 Uji Statistik T	62
4.5 Pembahasan.....	64
4.5.1 Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.....	65
4.5.2 Pengaruh laba kotor terhadap harga saham	65
4.5.3 Pengaruh arus kas operasi dan laba kotor terhadap harga saham.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Teoritis	34
Gambar 4.1 Grafik Histogram	54
Gambar 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	56
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi	38
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel	40
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	51
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Penelitian	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.7 Hasil Uji F	62
Tabel 4.8 Hasil Uji T	63

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	48
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2 Populasi dan Sampel
- Lampiran 3 Daftar Rekapitulasi Variabel Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Pengujian SPSS
- Lampiran 5 Tabel *Durbin Watson* (DW)
- Lampiran 6 Tabel t
- Lampiran 7 Tabel F
- Lampiran 8 Laporan Keuangan
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

BEI didirikan dengan tujuan untuk menyelenggarakan perdagangan Efek di pasar modal indonesia yang teratur, wajar dan efisien. Pemegang saham BEI adalah perusahaan efek yang telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek, disebut sebagai Anggota Bursa (AB). Secara resmi BEI didirikan pada tanggal 13 Juli 1992 dan merupakan satu-satunya penyelenggara perdagangan Efek di indonesia. BEI wajib menetapkan peraturan mengenai keanggotaan, pencatatan, dan perdagangan. BEI juga kerjasama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam mengembangkan investasi syariah di pasar modal indonesia. (<http://www.idx.co.id>).

Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu menyediakan semua sarana perdagangan efek fasilitator, membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa, mengupayakan likuiditas instrumen, mencegah praktik-pratik yang dilarang di bursa (kolusi, pembentukan harga yang tidak wajar), menciptakan instrumen dan jasa baru. Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang membutuhkan sarana investasi (Sumber: www.idx.co.id). Selain itu, pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan, menginvestasi, dan memenuhi kebutuhan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas yang dapat berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor.

Secara garis besar, pasar terbagi dalam dua kategori yakni pasar keuangan dan pasar non keuangan. Produk *rill* yang selama ini dikenal luas oleh masyarakat masuk ke dalam kategori pasar non keuangan, sedangkan pasar modal masuk ke dalam kategori pasar keuangan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Seiring dengan perkembangan bisnis sebuah perusahaan, jika seorang pengusaha akan melakukan ekspansi bisnis hingga membutuhkan modal yang relatif besar maka meminjam atau mendapat modal dari teman sering kali tidak memungkinkan. Pasar modal hadir untuk memfasilitasi pengusaha yang ingin mendapatkan dana besar untuk pengembangan usaha dengan meminjam kepada publik melalui penerbitan surat utang (obligasi) dan menjual sebagian saham kepada publik.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang populer dipasar modal. Saham adalah sebagai bukti kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perseroan (perusahaan) yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Keuntungan dalam berinvestasi saham dapat berupa *capital gain* maupun dividen. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual saham. Sedangkan dividen merupakan pembagian keuntungan dari perusahaan kepada pemegang saham. Dividen dapat dibagikan dalam bentuk sejumlah uang (*cash dividend*) maupun sejumlah saham (*stock dividend*) (sumber: www.idx.co.id).

Risiko saham sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko antara lain yaitu *Capital loss* merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Risiko Likuiditas perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Didalam hal ini klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi dari hasil penjualan kekayaan perusahaan.

Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proposional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuiditas tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Menurut (Sunarto Wage, 2010 :122) Harga saham akan selalu berfluktuasi naik dan turun dan ini adalah salah satu daya tarik investor berinvestasi di saham, karena selain dividen yang diperoleh, investor juga dimungkinkan untuk memperoleh *capital gain* dari fluktuasi harga saham tersebut. Sebaliknya banyak investor yang bingung, panik dan bahkan menderita kerugian yang besar karena fluktuasi dari harga saham dimana dalam hitungan harga harian atau per jam dapat turun drastis meskipun secara fundamental kinerja perusahaan dinyatakan cukup atau sangat baik. Pada dasarnya disebabkan oleh banyak faktor, termasuk adanya rumor atau masalah serta perbedaan persepsi masing-masing investor terhadap

kinerja perusahaan yang baik yang dipengaruhi oleh perusahaan internal dan eksternal.

Data-data transaksi pergerakan harga saham di bursa menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham di pengaruhi banyak faktor antara lain faktor fundamental perusahaan, kondisi ekonomi, politik, keamanan dan sentimen serta faktor-faktor lainnya. Namun dari semua faktor tersebut yang paling penting yang harus diperhatikan adalah faktor fundamental karena secara umum apabila faktor fundamental perusahaan sudah baik maka faktor lain seperti kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, sentimen pasar dan lain faktor yang menyebabkan kejatuhan harga saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia umumnya hanya bersifat sementara dan seiring berjalannya waktu maka harga-harga saham akan kembali normal cenderung naik dari harga sebelum terjadi kepanikan.

Jika anda memiliki saham 1% Telkom dari seluruh saham Telkom yang ada dipasar berarti anda memiliki perusahaan Telkom sebesar 1%. Keuntungan memiliki saham tersebut adalah, kita dapat memperoleh deviden (pembagian keuntungan, jika Telkom memperoleh laba) dan mendapatkan keuntungan dari penjualan saham Telkom kita yang telah naik atau disebut *capital gain*.

Harga saham akan naik karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika Telkom pada tahun ini memperoleh laba yang besar, maka kita berharap pembagian keuntungan (deviden) yang besar juga. Oleh karena itu, banyak permintaan terhadap saham Telkom, sehingga harganya pun akan naik. Melihat karakteristik dari saham diatas, strategi paling mudah untuk mendapatkan

keuntungan dari saham adalah dengan membeli saham-saham unggulan. Saham-saham tersebut misalnya saham Telkom dan Astra.

Setiap perusahaan baik perusahaan barang maupun perusahaan jasa selalu memiliki sistem pencatatan atau sistem akuntansi yang dapat digunakan sebagai laporan dari semua kegiatan operasi perusahaan. Salah satu catatan laporan akuntansi yang menyajikan informasi keuangan. Laporan keuangan perusahaan biasanya disusun secara sistematis dan kronologis berdasarkan tanggal urutan terjadinya transaksi karena fungsinya untuk memberikan informasi mengenai suatu kondisi perusahaan. Selain kondisi perusahaan kini dapat diketahui dengan adanya laporan keuangan juga dapat diketahui kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode, salah satunya laporan keuangan yaitu laporan arus kas.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Tujuan pertama memberikan mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu, tujuan kedua untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Aktivitas operasi meliputi semua kegiatan atau pendanaan. Transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang atau penyerahan jasa. Aktivitas pendanaan meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang seperti transaksi untuk mendapatkan dana dan distribusi *return* ke pembeli dana, pelunasan dana dan pelunasan utang.

Yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Sedangkan aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor (Hery, 2012:181).

Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya, Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Aktivitas pendanaan meliputi transaksi dan peristiwa pada saat kas didapatkan dari atau dikembalikan kepada pemilik (pendanaan modal sendiri) dan kreditor (pendanaan utang). Sebagai contoh, perolehan kas dari pengeluaran saham atau obligasi akan diklasifikasikan di bawah aktivitas pendanaan. Sama halnya, pembayaran untuk mengakuisisi kembali saham (saham bendaharaan) atau untuk menarik kembali obligasi dan pembayaran dividen di anggap aktivitas pendanaan.

Oleh sebab itu, Laporan keuangan arus kas disusun dengan tujuan secara khusus untuk berdasarkan laporan keuangan kas sekarang, memperkirakan arus kas pada masa depan, Tanpa melihat laporan keuangan kas sekarang menentukan

kemampuan atau ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan, Landasan dalam pengambilan keputusan guna memperbaiki kinerja perusahaan, Laporan tentang hubungan laba pada perusahaan.

Perusahaan yang memiliki margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan penjualan, semakin tinggi margin laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan, semakin rendah margin laba kotornya semakin kurang baik keadaan operasi perusahaannya.

Dalam menjalankan sebuah usaha dapat dipastikan terjadinya proses penjualan sebagai aktivitas utama dari usaha tersebut. Aktivitas berupa penjualan ini tentunya dilakukan dalam rangka menghimpun pendapatan sebesar-besarnya. Karena semakin besar pendapatan diyakini semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan pendapatan semakin kurang maka akan mengalami kerugian yang diperoleh.

Laba atau keuntungan merupakan tujuan target utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pencapaian target laba merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dan sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen dimasa yang akan datang. Penentuan target laba merupakan bagian penting bagi pengelola perusahaan agar termotivasi untuk berkerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang

memilikinya. Pencapaian target akan menjadi ukuran dalam menentukan posisi jabatan atau karier pihak manajemen dimasa depan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor laba yang diperoleh perusahaan tidaklah selalu sama dari satu periode ke periode lainnya. Laba cenderung berubah – ubah. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, ada pun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laba kotor. Harga jual barang akan mempengaruhi berapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi harga jual suatu produk maka laba perusahaan akan meningkatkan. Perbedaan harga jual periode saat ini dengan periode sebelumnya akan menyebabkan perbedaan laba yang diperoleh. Jika pada periode saat ini, harga jual lebih tinggi dari periode sebelumnya, maka laba periode saat ini akan lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Jumlah atau volume barang yang dijual akan menentukan berapa banyak laba diperoleh perusahaan. Perubahan dalam jumlah barang yang dijual akan merubah pula laba yang akan diperoleh. Semakin tinggi jumlah barang yang dijual maka, semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika harga pokok penjualan barang berubah namun harga jual tidak berubah maka laba juga akan berubah. Untuk jumlah barang yang terjual tidak berubah, dengan naiknya harga pokok penjualan, namun harga jual tidak berubah, maka laba perusahaan berkurang.

Industri barang konsumsi penting bagi perekonomian masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi. Proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk

sumber daya manusia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat, perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di Bursa Efek Indonesia agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan semakin meningkat. Hasil sektor industri barang konsumsi cenderung diminati oleh masyarakat karena barang konsumsi sangat dibutuhkan untuk melangsungkan kebutuhan masyarakat. Selain itu perusahaan sektor sub makan dan minuman lebih mampu bertahan menghadapi persaingan ekonomi bila di banding dengan sektor lainnya.

Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga saham bahan baku, upah tenaga kerja dan kenaikan harga secara umum. Setiap kenaikan faktor ini akan menaikkan harga pokok penjualan. Dengan demikian, laba kotor dipengaruhi oleh harga bahan baku, upah tenaga kerja dan kenaikan secara umum. Jika faktor-faktor yang lainnya tidak berubah, maka setiap kenaikan bahan baku, atau upah tenaga kerja maka, laba kotor akan mengalami penurunan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. arus kas dari aktivitas operasi yang diterapkan dalam perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia mengalami naik turun atau fluktuasi.

2. Terjadinya fluktuasi laba pada beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar laba terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3. Batasan Masalah

Dengan pertimbangan kepentingan peneliti, keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti serta untuk menghindari persepsi, pemahaman peneliti dan permasalahan yang diteliti tidak melebar, maka penelitian memberikan batasan penelitian yang meliputi :

1. Objek penelitian ini pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Variabel yang diteliti adalah arus kas operasi, laba kotor, dan harga saham.
3. Data penelitian akan dibatasi pada sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman penelitian ini yaitu pengaruh komponen arus kas operasi dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017

1.4. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dibahas yaitu :

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

3. Apakah arus kas dari aktivitas operasi dan laba kotor berpengaruh secara simultan signifikan terhadap harga saham?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas operasi yang berdampak pada harga saham.
2. Menganalisis pengaruh laba kotor yang berdampak pada harga saham.
3. Menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas operasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

1.6. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- 1) Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis komponen arus kas dan laba rugi yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

- 2) Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya laba dan arus kas. Dapat mengetahui pentingnya laba dan arus kas terhadap harga saham.

- 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

Akuntansi adalah bahasa bisnis, sarana mengkomunikasikan informasi tentang entitas ekonomi untuk pengguna yang berbeda untuk mengambil keputusan. Akuntansi memberikan informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pengguna informasi tersebut. Entitas ekonomi adalah organisasi diidentifikasi secara terpisah yang membuat penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Tujuan Akuntansi adalah mengumpulkan dan melaporkan informasi keuangan tentang kinerja, posisi keuangan dan arus kas dari bisnis. Informasi ini kemudian digunakan untuk mencapai keputusan tentang bagaimana mengelola bisnis atau berinvestasi didalamnya. Akuntan dapat menghasilkan laproan tambahan untuk tujuan khusus, seperti menentukan keuntungan pada penjualan tertentu.

Kerangka dasar ini berlaku untuk laporan keuangan bagi semua jenis perusahaan komersial, baik sektor publik maupun sektor swasta. Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang laporan keuangannya digunakan oleh pemakai yang mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai sumber utama informasi keuangan perusahaan. Pemakai pelaporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemasok, pelanggan, pemberi pinjaman, dan kreditur usaha lainnya, pemerintah, lembaga –lembaga lainnya dan masyarakat.

Menurut (Hery, 2013:8) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajian adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
2. Laporan Modal Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (Laporan Perubahan Modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (Setoran Modal) dan laba bersih, Sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya priv dan rugi bersih.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan yang ditulis setelah laporan keuangan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencatat keterangan yang tidak bisa dituliskan pada laporan keuangan sebelumnya.

Menurut (Hery, 2009:201)Keunggulan Laporan keuangan, fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Dalam beberapa kasus, ukuran laba (*net income*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban nonkas (*non cash outlay expenses*) yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan. Beban nonkas yang besar ini akan membuat laba bersih seolah-olah menjadi tampak kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas.

Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas),

yaitu melalui sebuah proses penandingan antara beban pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

Tidaklah mengherankan apabila sebuah perusahaan bonafid, dengan tingkat pertumbuhan laba yang besar namun mengalami kesulitan dalam hal tingkat likuiditas. Seringkali, perusahaan yang tergolong bonafid membelanjakan kelebihan uang kasnya yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional dengan cara melakukan investasi maupun ekspansi. Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan, informasi apapun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini.

2.1.1. Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Kas berfungsi untuk alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi sehari-hari perusahaan setiap saat dibutuhkan. Tujuan informasi arus kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama suatu periode perusahaan. Setiap sumber penerimaan kas harus dibuat rinciannya tentang seberapa banyak uang yang diperoleh dari setiap sumber tersebut.

Menurut (Astuti, 2012:225) laporan arus kas memberikan gambaran mengenai bagaimana kas dihasilkan dan dikeluarkan selama periode tertentu. Menurut (Rudianto, 2012:194) Setiap sumber penerimaan kas juga harus dapat dibuat rinciannya tentang seberapa banyak uang yang dibutuhkan untuk aktivitas tersebut. Perbedaan jumlah dan waktu aliran dana yang diterima serta aliran dana keluar, akan terlihat tingkat keseimbangan antara keduanya. Jadi, pada bagian akhir dari laporan arus kas dapat diketahui jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan, beserta sumber perolehan dan sumber penggunaannya. Secara umum tujuan dibuatnya laporan arus kas yaitu Menurut (Walter T. Harrison Jr, Charles T. Horngren, C. william thomas, 2011 :173) :

1. Menilai kemampuan perusahaan yang menghasilkan arus kas masa depan. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan prediktor yang baik dari waktu, jumlah, dan kepastian arus kas dimasa mendatang.
2. Menilai kemampuan keputusan manajemen. kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor.
3. Menilai hubungan antara laba bersih dan arus kas. Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual.

Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan pada suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas. Jadi pada dasarnya, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang, penerimaan, dan pengeluaran

kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Tanda kesulitan keuangan perusahaan ingin memperoleh laba bersih karena laba mengukur keberhasilan, tanpa laba bersih, perusahaan akan bubar. Tidak akan ada deviden, dan harga saham akan jatuh. Laba bersih yang tinggi akan menarik investor, tetapi tidak dapat membayar tagihan dengan laba bersih.

2.1.1.1. Arus Kas dari aktivitas Operasi

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian laba bersih yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual. Jadi, arus kas dari operasi melaporkan aktivitas menghasilkan pendapatan pokok tersebut yaitu transaksi dan peristiwa lain yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu entitas.

2.1.1.2. Dua Format Ada untuk aktivitas operasi

Metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Pilihan antara metode tidak langsung atau metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Menurut (Hery, 2009:205) Metode langsung (atau disebut dengan juga metode laporan laba rugi) pada hakikatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap

komponen dari laporan laba rugi tersebut. Keunggulan utama dari metode langsung adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah di dapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak memengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan (direkonsiliasi) untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antar laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Karena datanya tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung umumnya lebih murah dibandingkan dengan metode langsung.

Perubahan yang terjadi dalam saldo utang dividen (meskipun termasuk sebagai kewajiban lancar) tidak diperhitungkan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi, mengingatkan bahwa utang dividen timbul sebagai akibat dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan besarnya dividen yang diumumkan tidak memengaruhi besarnya laba/rugi bersih. Ingat kembali bahwa aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih. Besarnya dividen tunai yang diumumkan oleh *investee* akan dilaporkan oleh *investee* dalam laporan laba ditahan, bukan laporan laba rugi.

Baik metode langsung maupun metode tidak langsung akan menghasilkan angka kas yang sama, yaitu jumlah kas bersih yang sama yang dihasilkan oleh (atau yang digunakan dalam) aktivitas operasi perusahaan. Metode tidak langsung lebih disukai oleh pembuat laporan keuangan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi karena relatif lebih mudah dalam penerapannya (penyusunannya), yaitu merekonstruksi perbedaan antara angka laba atau rugi bersih dengan arus kas bersih yang dihasilkan oleh (atau yang digunakan dalam) aktivitas operasi perusahaan.

Metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba atau rugi bersih dan menyesuaikan laba atau rugi bersih tersebut dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan menggunakan metode tidak langsung, data yang diperlukan untuk melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dengan segera diperoleh lewat laporan laba rugi dan neraca komparatif. Data mengenai besarnya amortisasi premium/diskonto investasi obligasi, beban penyisihan piutang ragu-ragu, beban penyusutan aktiva tetap, keuntungan atau kerugian atas penebusan kembali utang obligasi dapat langsung diperoleh dari laporan laba rugi. Sedangkan data mengenai besarnya perubahan dalam aktiva lancar dan kewajiban lancar dapat langsung diperoleh dari neraca komparatif.

Banyak pemakai pelaporan keuangan yang menyukai metode langsung karena metode ini melaporkan secara langsung sumber arus kas masuk dan kas keluar tanpa harus dibingungkan dengan masalah penyesuaian terhadap besarnya laba atau rugi bersih. Jadi, dengan metode langsung, para pemakai laporan

keuangan akan dapat secara langsung memperoleh informasi mengenai dari mana saja sumber arus kas masuk dan untuk apa saja kas dikeluarkan. Metode langsung jarang dipakai oleh pembuat laporan keuangan mengingat data yang diperlukan tidak dapat langsung tersedia, namun harus dianalisis terlebih dahulu agar pada akhirnya baru dapat diketahui mengenai berapa besarnya uang kas yang diterima dari pelanggan, besarnya uang kas yang dibayarkan ke supplier untuk membeli barang gaji/upah karyawan, besarnya uang kas yang dibayarkan ke pemerintah atas pajak penghasilan, dan sebagainya.

2.1.1.3. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.

2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.1.1.4. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan

Menurut (Hery, 2009:223) Aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung maupun tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan. Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, tidak lagi apa yang ada pada industri perusahaan, namun aktivitas operasi dan investasi berbeda sekali dari industri.

2.1.2. Laba Kotor/ *Gross Profit*

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan.

Penentuan target laba sangat penting agar para pemimpin manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi sendiri bagi mereka, apalagi mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika target tidak tercapai, hal ini merupakan kesalahan yang harus dicari jalan keluar penyebabnya. lebih dari itu, pencapaian target laba merupakan ukuran untuk menentukan karier pihak manajemen.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah. Laba

kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan (Kasmir, 2011:124).

2.1.3. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012:05). Umumnya saham dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim yaitu :

1. Saham biasa (*common stock*) yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut likuiditas.
2. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor, misalnya :
 - a) Dijamin memperoleh sejumlah laba atau deviden dalam persentase tertentu dari nilai nominalnya secara teratur.

- b) Dijamin bilamana perusahaan tidak dapat membayar deviden untuk suatu periode, maka deviden tersebut akan dibayarkan terlebih dahulu pada periode berikutnya.
- c) Diberikan hak *veto*, yaitu hak untuk membatalkan keputusan rapat pemegang saham (sampai batas tertentu).
- d) Diberikan hak untuk didahulukan dalam pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan dilikuidasi.
- e) Diberikan hak untuk mengembalikan saham tersebut keperusahaan yang bersangkutan dengan mendapatkan pembayaran kembali sebesar nilai nominalnya.

Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012:05) saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Menurut (Rusdin, 2008:66) harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut maka harga saham akan bergerak turun. Adapun menurut Menurut (Budiman, 2017:14) harga saham dalam waktu jangka panjang mencerminkan kondisi sesungguhnya perusahaan tersebut dibandingkan dengan fluktuasi harga jangka pendek.

Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal adalah harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Jadi harga saham yang digunakan bukanlah harga saham

nominal dari harga saham tersebut tetapi merupakan nilai pasar dari lembar saham sebuah perusahaan emiten pada waktu tertentu. Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah kekayaan pemegang saham yang pergerakannya sangat cepat dengan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa.

2.1.3.1. Jenis-Jenis Saham

Saham biasa memiliki kelebihan dibanding saham preferen, terutama dalam hal pemberian hak untuk ikut serta dalam RUPS dan RUPSLB yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

Saham biasa memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Saham Unggulan

Merupakan saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh saham unggulan. Jika Indonesia kita bisa melihat pada 5 besar saham yang termasuk kategori LQ 45, yaitu likuiditas dari empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan harapan pasar modal.

2. *Growth Stock*

Saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain, sehingga mempunyai PER yang tinggi.

3. Saham *Defensive*

Merupakan saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.

4. Saham Siklikal

Merupakan sekuritas yang nilainya cenderung naik secara cepat saat perekonomian mengalami peningkatan dan jatuh secara cepat saat perekonomian lesu.

5. Saham Musiman

Saham perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.

6. Saham Spekulatif

Saham kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat timbal hasilnya rendah atau negatif. Saham spekulatif biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengrboran minyak.

Sebagai pemilik saham biasa ada beberapa hak yang dapat diperoleh yaitu

- a) Hak kontrol, yaitu pemegang saham untuk bisa memilih pimpinan perusahaan.
- b) Hak menerima pembagian keuntungan, yaitu hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
- c) Hak *pre-emptive*, yaitu hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham dengan tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama, serta melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

Apa keuntungan membeli saham, pada dasarnya ada dua yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

- a) Dividen adalah pembagia keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Investor yang berhak menerima deviden adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman deviden. Umumnya divieden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa divieden tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham.

- b) Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbrntuk dengan adanya aktivitas perdagangan sekunder.

2.1.3.2. Nilai Saham

Per value atas nilai awal (*started value*) atau *face value* atau sering disebut dengan istilah nominal (*per value*). Nilai nominal (*per value*) yaitu nilai yang tercantum pada saham bersangkutan. Nilai ini hanya terbatas sebagai fungsi untuk tujuan catatan akuntansi. Nilai nominal (*per value*) digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam perusahaan. Modal disetor penuh merupakan perkalian antara jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan dengan nilai nominalnya. Menurut (Hadi, 2013:71) Nilai tersebut merupakan ekuitas

perusahaan yang dicantumkan dalam neraca sisi ekuitas. Di Indonesia, nilai nominal saham publik yang diperdagangkan di Bursa Efek memiliki nilai nominal antara Rp. 500 s/d Rp 1.000. Menurut UUPT No.I/1995 bagian kelima tentang saham pada pasal 42 disebutkan bahwa nilai nominal saham harus dicantumkan dalam mata uang Republik Indonesia dan saham yang tanpa nilai nominal tidak dapat diperdagangkan.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012:102), lembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut :

a) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga saham yang dikeluarkan. Besarnya nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c) Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki

saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Investor berkepentingan untuk mengetahui nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dari ketiga nilai tersebut, investor dapat mengetahui apakah saham tersebut tergolong *overvalued* atau *undervalued* sehingga hal ini bisa menjadi pertimbangan investor dalam menjual dan membeli saham.

2.1.3.3. Faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham

Beberapa kondisi dan situasi yang memengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor pembantu (*sub branch office*), baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan ke pengadilan.
- g. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

2.1.3.4. Proses Pembentukan Harga Saham

Mekanisme perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan prinsip lelang. Jikat kita mengikuti suatu lelang, maka proses tawar menawar yang terjadi pada sistem lelang adalah upaya untuk menentukan dua penawaran pada satu titik temu yaitu bertemunya harga penjualan terendah dengan harga pembelian tertinggi. Karena sistem komputer tersebut terus mengurutkan penawaran jual dan beli maka disebut lelang secara terus menerus atau berkelanjutan. Sistem tawar menawar pada sistem JATS di BEI mengacu kepada aturan yang disebut *price and time priority* yang dimaksud sistem komputer secara otomatis akan memberikan prioritas terjadinya transaksi kepada order jual terendah dan order beli tertinggi. Namun jika suatu ketika terjadi order jual ada harga yang sama maka prioritas diberikan kepada order yang lebih dahulu dimasukkan ke sistem komputer.

2.1.3.5. Perubahan Harga Saham

Harga sebuah saham dapat berupa naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya order yang dimasukkan ke sistem JATS. Dilantai perdagangan BEI terdapat lebih dari 400 terminal komputer dimana per a pialang dapat memasukan order yang dia

terima dari nasabah. Masuknya order-order tersebut baik jual maupun beli akan berpotensi terjadinya transaksi pada harga tertentu. Di BEI terdapat lebih dari 390 saham yang tercatat dan dapat diperdagangkan oleh investor, baik investor lokal maupun investor manca negara.

2.1.3.6. Alasan perusahaan menjual saham

Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual sahamnya, Alasan tersebut antara lain:

- a. Kebutuhan dana dalam menjumlah yang besar, sedangkan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan, seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
- b. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- c. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan.
- d. Mampu memperkecilkan risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. (Solechah, Andini, & Hartono, 2018) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Komponen Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan Harga Saham Serta Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas aktivitas operasi bertumbuh penjualan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham. Variabel arus kas aktivitas investasi arus kas aktivitas

2. (Yendrawati & Pratiwi, 2014) melakukan penelitian berjudul Relevansi nilai informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pada tahap *growth mature* maupun laba lebih memiliki relevansi nilai dari pada arus kas terhadap harga saham. Penelitian ini tidak dapat menganalisis untuk tahap *start-up* karena keterbatasan data sampel.
3. (Santoso, Rahayu, & Universitas, 2014) melakukan penelitian berjudul pengaruh informasi dan laba arus kas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan sebesar 58,3% terhadap variabel harga saham sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam model secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih menunjukkan dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan harga saham. Sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KESEHATI tahun 2010-2012.
4. (Sadegh Amalnik et al., 2019) melakukan penelitian berjudul prediksi arus kas menggunakan jaringan saraf tiruan dan optimisasi GA-EDA. Hasil penelitian ini menggunakan data dari 37 pasar negara berkembang dan menunjukkan bahwa investasi perusahaan berkantor pusat di negara-

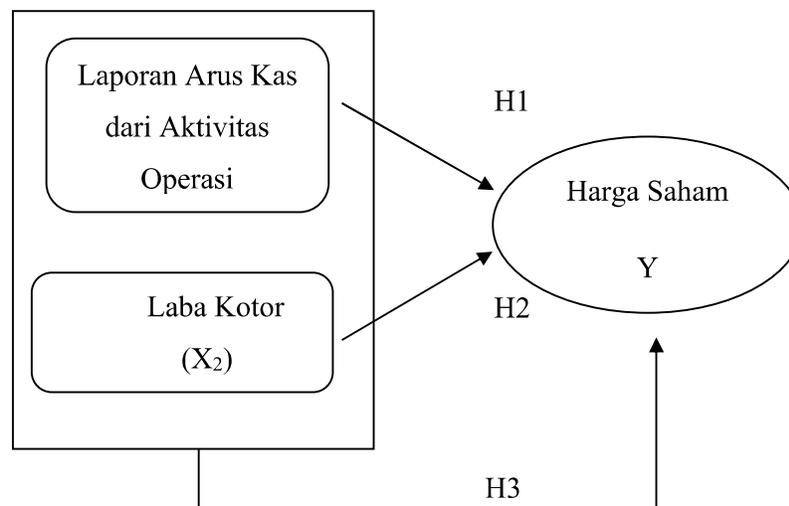
negara dengan inflasi yang lebih tinggi secara signifikan kurang sensitif terhadap saham mereka. Harga dibanding dengan perusahaan yang berkantor pusat di negara-negara dengan inflasi yang lebih rendah.

5. (Cao, Chen, Goetzmann, & Liang, 2018) melakukan penelitian berjudul lindung dana dan dana pembentukan harga saham. Hasil penelitian kepemilikan dana lindung nilai dan perdagangan dengan dana lindung nilai secara positif terkait dengan tingkat kesalahan harga saham. Portofolio saham diremehkan dengan kepemilikan dana lindung nilai juga mendahului disipasi salah harga saham. Pola-pola ini tidak ada atau jauh lebih lemah bagi investor institusi lainnya. Hasil dana lindung nilai mengeksploitasi dan membantu memperbaiki kesalahan harga tetapi prosesnya tidak instan.
6. (Fitri, Aisjah, & Djazuli, 2016) melakukan penelitian berjudul pengaruh laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan total arus kas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi memberikan informasi dan bermanfaat dalam penilaian sekuritas, semakin besar laba akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham, sedangkan variabel nilai buku ekuitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
7. (Satria & Hafasah, 2016) melakukan penelitian berjudul pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh laba akuntansi arus kas operasi

menginvestasikan arus kas dan pendanaan berpengaruh secara simultan atau parsial terhadap harga saham pada properti. Analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda bahwa arus kas operasi harga saham secara signifikan laba akuntansi arus kas menginvestasikan arus kas dan mendanai secara simultan sebagian atau tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan terhadap properti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Teoritis



2.4. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016:84), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

H1 : Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 : Arus kas dari aktivitas operasi dan laba kotor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.3. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian menurut (Sugiyono, 2016:8) adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.2. Operasional Variabel

Definisi variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:38) Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dapat dibagi menjadi yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi X) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi Y).

3.2.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Arus kas dari operasi (X_1) dan Laba kotor (X_2).

1. Arus kas dari aktivitas operasi yang berasal dari total arus kas masing-masing aktivitas didalam laporan arus kas.

$$PAO_{it} = (AO_{it} - AO_{it-1}) / AO_{it-1}$$

Dimana :

PAO_{it} = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

AO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

AO_{it-1} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t-1.

2. Laba kotor yang berasal dari laba kotor dalam laporan laba rugi.

$$\text{Penjualan bersih} - \text{Beban pokok penjualan} = \text{Laba kotor}$$

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian adalah harga saham yang berasal dari pasar saham dan diperoleh dari harga saham pada saat penutupan setiap tahun (Y).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:80) Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu berjumlah 26 (Dua puluh enam) Perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kode	Populasi	Tanggal IPO
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
5	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Company Tbk	02 Juli 1990
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018

No	Kode	Populasi	Tangga IPO
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
9	PCAR	Prima Cakrawal Abadi Tbk	29 Desember 2017
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Febuari 1984
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
12	CAMP	Campina Ice Cream Indsustry Tbk	19 Desember 2017
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	19 Desember 2017
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
15	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
17	ADES	Akasha Wira Internal Tbk	13 Juni 1994
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
19	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	19 September 2018
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07 Juli 2014
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
23	AISA	Tiga Davomas Abadi Tbk	11 Juni 1997
24	DAVO	Davomas Abadi Tbk	-
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
26	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996

Sumber: *www.idx.co.id*

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:80) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Teknik pengambilan sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam Penelitian ini, sampel

diambil dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menjadi anggota sampel adalah :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan mengalami keuntungan yang berakhir pada bulan desember yang diaudit selama periode 2013 – 2017.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai variabel yang diteliti dari tahun 2013-2017

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kode	Populasi	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	1
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	2
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	X		
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	3
5	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	4
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	X		
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	5
8	BTEK	Bumi Teknikultura Unggul Tbk	√	X		
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X		
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	6
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	X		
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	X		
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	X		
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	X		

No	Kode	Populasi	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
15	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	X		
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	X		
17	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	√	7
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	X		
19	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	X		
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	√	X		
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	X		
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	X		
23	AISA	Tiga Davomas Abadi Tbk	√	√	√	8
24	DAVO	Davomas Abadi Tbk	√	X		
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	9
26	STTP	Siantar Top Tbk	√	X		

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2016:82) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel selama periode 2013-2017

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan studi observasi. Metode studi pustaka yaitu suatu informasi, topik atau masalah yang menjadi objek penelitian,

yang dapat diperoleh dari membaca atau mempelajari buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan studi observasi yaitu suatu data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan dengan laporan keuangan.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarini, 2017:124) Statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel. Dalam penelitian ini, data statistik diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Dengan program SPSS dapat dilakukan dengan beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul, berguna untuk memberikan gambaran antar variabel independen dan variabel dependen.

3.5.2. Uji Asumsi klasik

Menurut (Chandrarini, 2017:125) Peneliti dituntut untuk bijaksana dalam menganalisis data sekunder, namun peneliti tidak perlu berkecil hati karena semua bias yang muncul dapat diatasi secara ekonometrik, baik bias yang dapat timbul akibat penggunaan suatu model empiris maupun bias yang dapat terjadi dari data yang digunakan. Ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji signifikan variabel yaitu :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:27) Normalitas data merupakan syarat pokok yang dipenuhi dalam analisis parametrik. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

A. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal jika grafik histogram berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal

probability plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal
- b. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2012:104) Multikolinearitas tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti bersama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF. Metode lain dapat digunakan dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar varibel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012:102) Heteroskedastisitas terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama..Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara

nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012:102) Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu cross section atau time series. Uji ini untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016, p. 107).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Durbin Waston* (*DW test*), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan *Lagrange Multiplier* (*LM test*). Uji *Durbin-Woston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2016:108).

Salah satu ukuran yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (*DW*), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$),
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$,
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.5.3. Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana, Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Syarat-syarat tersebut adalah data yang

digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik (Wibowo, 2012:126).

Analisis regresi dipergunakan untuk melakukan prediksi terhadap suatu variable numeric berdasarkan pada nilai dari satu atau lebih variable yang lain. Pada analisis regresi linear berganda variable yang akan diprediksi jumlahnya disebut variable dependen sedangkan variable yang dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi disebut dengan variable bebas. Analisis ini disamping dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi terhadap variable dependen, dapat juga dipergunakan untuk melakukan identifikasi suatu jenis hubungan matematis yang ada dari suatu variable independen serta untuk melakukan kuantifikasi pengaruh suatu perubahan pada variable independen terhadap variable dependen. linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008, p. 176).

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Struktur modal)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen)

X_1 = Struktur Aktiva

X_2 = Profitabilitas

e = *error*

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut(Ghozali, 2013, p. 97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R^2*

dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini diukur dengan menggunakan *R Square*.

3.5.4.2. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Menurut(Ghozali, 2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen .

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ho : $b_i = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang = 0, signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $b_i \neq 0$, artinya variabel independen merupakan penjelas yang $\neq 0$, signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Menurut Priyatno, (2010, p. 68), pengambilan keputusan berdasarkan uji t yaitu:

1. Ho diterima bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$
2. Ho ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

3.5.4.3. Uji statistik F (Secara Simultan)

Menurut (Ghozali, 2013: 98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Untuk menguji hipotesis digunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas, dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Pusat Referensi Pasar Modal yaitu PT. Bursa Efek Indonesia (Kantor Perwakilan Batam) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dari september 2018 sampai Februari 2019.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1	Sutdi Perpustakaan						
2	Penentuan Topik						
3	Penentuan Judul						
4	Penentuan Objek						
5	Pengajuan Proposal						
6	Penelitian Lapangan						
7	Pengolahan Data						
8	Pembuatan Laporan Penelitian						
9	Pemeriksaan Laporan Penelitian						
10	Pengumpulan Hasil Penelitian						